



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA UPI  
NOMOR : 1801/UN40.F3.D1/TD.06/2022**

**TENTANG  
PENGESAHAN PERPANJANGAN TUGAS PENULISAN TESIS  
PROGRAM MAGISTER (S2)**

**DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA UPI**

- Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tentang Permohonan Pengesahan Perpanjangan Tugas Penulisan Tesis sdr. **Syaichon Yusuf Efendi** mahasiswa Program Magister (S2).
- Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Dekan FPBS UPI tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah Kedua Kalinya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5509);
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
6. Keputusan Rektor Nomor 10455/UN40/KP/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
7. Peraturan Rektor Nomor 0425/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja bagi Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
8. Peraturan Rektor Nomor 0426/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

9. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2018 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
10. Peraturan Rektor Nomor 9201/UN40/HK/2018 tentang Standar Biaya Umum Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
11. Peraturan Rektor Nomor 1236/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
12. Peraturan Rektor Nomor 041 Tahun 2020 tentang Pedoman Integrasi Program Studi Program Sarjana, Magister, dan Doktor Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG PENGESAHAN PERPANJANGAN TUGAS PENULISAN TESIS PROGRAM MAGISTER (S2) FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
- Pertama : Pengesahan Perpanjangan Tugas Penulisan Tesis Program Magister (S2) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa/NIM	Program Studi
1.	Prof. Dr. H. Yayan Nurbayan, M.Ag.	Syaichon Yusuf	Pendidikan Bahasa Arab
2.	Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd	Efendi 2010259	

Judul Tesis :

**ANALISIS PROBLEMATIKA METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN NGALAH PASURUAN**

- Kedua : Keputusan ini berlaku untuk semester Ganjil terhitung mulai tanggal 25 November 2022 s.d 31 Januari 2023, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Bandung  
Tanggal : 25 November 2022



a.n DEKAN,  
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK

*(Handwritten signature)*  
YULIANETA

Tembusan:

1. Ketua Prodi terkait FPBS UPI;
2. Dosen Pembimbing Utama dan Pendamping.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra**

Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154

Telepon/Faksimile: (022) 2015411

Laman: <http://fpbs.upi.edu>; surel/e-mail: [fpbs@upi.edu](mailto:fpbs@upi.edu)

Nomor : 4703/UN40.F3.D1/TD.06/2022 25 November 2022  
Lampiran : Satu Berkas  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Pon-Pes Ngalah, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur  
di  
tempat

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia:

Nama : Syaichon Yusuf Efendi  
Nomor Induk Mahasiswa : 2010259  
Jenjang : S2  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

bermaksud akan melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul:

**ANALISIS PROBLEMATIKA METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM  
PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN NGALAH PASURUAN**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas bantuan dan izin Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Yulianeta, M.Pd.  
MP 197507132005012002

Tembusan:

1. Dekan FPBS UPI, Prodi;
2. Ketua Departemen Terkait FPBS UPI.

## نتيجة المقابلات

### A. Pedoman wawancara untuk guru nahwu metode sorogan

**Nama instansi** : Pondok Pesantren Ngalah

**Alamat instansi** : Jalan Pesantren Ngalah No. 16, Pandean, Sengonagug, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur

**Nama guru** : Cahyono

**Hari/tanggal wawancara** : 25 Juni 2022

**Tempat** : Pondok Pesantren Ngalah

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?	Langkah awal sebagai seorang pengajar menggunakan metode sorogan ini harusnya sebagai pendidik sudah mengerti tentang ilmu nahwu itu sendiri, kalau di pondok pesantren sini minimal seorang guru sudah memahami kitab dasar yakni mukhtashor jiddan al-jurumiyah sebagai pegangan. Seperti biasa sudah menjadi rutinitas di ponpes sini sebelum melaksanakan sorogan santri terlebih dahulu membaca utawi, sifatnya bil ghoib dengan sstem hafalan sebagai modal dasar santri terjun di masyarakat dalam menghadapi permasalahan fiqhiyah.
Bagaimana sistematika pengajaran dengan metode sorogan?	Banyak sebenarnya sistematika pembelajaran sorogan yang saya alami di pondok ini, salah satunya kalau dari pengasuh pondok sendiri, metode sorogan itu satu santri maju hadap2an dengan gurunya, dan itu makna asli dari sorogan. Karena apa secara tidak langsung seorang santri

	<p>atau murid itu langsung mendapatkan ilmu secara nasab, ilmunya secara langsung dari gurunya per-person, <i>face to face</i>, itu makna dari pada sorogan itu sendiri. Tapi ada kalanya kalau pelajaran yang sifatnya masih membutuhkan satu media seperti keterangan itu ada sorogan yang model halaqah, halaqah itu berbentuk lingkaran (santri melingkar mengelilingi guru), lalu guru menunjuk sebagian santri untuk membaca kitabnya, kemudian kalau salah guru menegor, mencari jawaban yang mana santri yang lain bisa menjawab dari banyaknya santri mengikuti halaqah itu tadi, kalau mentok semua santri tidak ada yang bisa menjawab maka gurunya yang memberikan jawaban.</p> <p>Biasanya ada evaluasi terlebih dahulu, biasanya menyangkut pelajaran hari atau minggu kemarin, kalau sorogan kan tiap hari pelajarannya, jadi pelajaran yang kemarin itu diulas kembali, ditanyakan kembali sama ustadznya kepada anak didiknya. Tujuannya apa? Biar tahu sejauh mana setiap santri menguasai materi yang telah diberikan kemarin atau minggu yang lalu.</p>
<p>Bagaimana hambatan yang ditemui dalam perencanaan pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan? Pernah mengalami model pembelajaran sorogan atau bandongan yang lebih efektif? Mungkin dikasih</p>	<p>Hambatan dari pihak ustadznya ya ada saja, mungkin referensinya kurang untuk belajar kembali, mungkin ustadznya kan sudah berumah tangga, jadi cara membagi waktunya juga, kalau di pondok pesantren kan fokusnya ke pendidikan. Selama ini rata-rata model bandongan dalam kelas itu menggunakan sistem klasikan, jd seorang guru menerangkan pelajaran di papan tulis lalu murid mendengarkan penjelasan. Kalau toh ada semacam satu persatu murid yang ditanyai</p>



<p>batasan waktu setiap anak atau bagaimana?</p>	<p>itu biasanya kalau ada ujian syafawi. Soalnya apa diadakan ujian syafawi biar ustadz itu tahu batasan kemampuan dari santri yang diajar, karena kemampuan tiap santri berbeda-beda dalam menangkap pemahaman dari ustadznya.</p>
<p>Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti metode sorogan ini?</p>	<p>Alhamdulillah, metode sorogan ini antusias santri sangat antusias sekali, dikarenakan satu ini adalah tuntutan peraturan, oleh sebab itu santri mau tidak mau harus mengikuti sorogan.</p>
<p>Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek keberpusatan pada peserta didik?</p>	<p>Untuk tahun ini diklasifikasikan sesuai kelas MD masing-masing, sesuai kelas dan kitab, karena setiap kelas kitab nahwunya berbeda-beda.</p>
<p>Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek pengembangan budaya membaca dan menulis peserta didik?</p>	<p>Oh jelas otomatis, karena budaya pesantren itu harusnya menyangkut dengan budaya membaca dan menulis, apalagi ilmu nahwu, tidak cukup disampaikan secara lisan, tanpa ada suatu keterangan ataupun catatan yang disampaikan kepada murid, biar murid lebih mudah memahami keilmuan nahwu. Kalau sistem sorogan hadap-hadapan antara guru dengan murid itu langsung model question (pertanyaan), murid dipancing pertanyaan2 yang dibahas ketika sorogan itu, sebagai stimulus, “tapi tidak mewajibkan santri menerima keterangan-keterangan (penjelasan)?” bisa jadi karena sudah</p>

	mentok, karena kemampuan santri macaem-macam, ada yang cepat merespon, ada yang tidak merespon sama sekali, nah itu sulit, makanya guru biasanya menjelaskan.
Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek pemberian umpan balik dan tindak lanjut terhadap peserta didik?	Itu pasti itu, kan sistem sorogan itu santri membacakan kitab kepada ustadznya, ketika santri membaca kitab, baik salah ataupun tidak salah kadang guru itu memancing, atau tanya balik bagaimana respon santri ketika ada pertanyaan dari gurunya, adakalanya santri bisa menjawab, adakalanya sebagian santri tidak bisa menjawab. Maka ketika santri tidak bisa menjawab guru memberi penjelasan apa yang dibaca oleh santri itu tadi untuk meluruskan.
Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar peserta didik?	Secara tertulis kalau kita mengacu pada kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah yang baku kayaknya belum. tapi apakah ada capaian? Kalau capaian di situ sudah pasti, setiap santri yang sorogan krn sudah terklasifikasi menurut kelas, keinginan daripada pengurus itu sama, mau anak didiknya memiliki kemampuan membaca kitab secara baik dan benar, nahwu shorofnya itu harus sesuai dan ada target. Paling tidak untuk kelas 6 bisa membaca kitab kuning kosongan sesuai dengan kaidah nahwu.

<p>Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek-aspek mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu?</p>	<p>Jelas, ilmu pesantren itu antara pelajaran satu dengan yang lain sangat terkait, ada istilahnya ilmu nahwu itu bapaknya kitab, shorof ibunya kita, tanpa menguasai ilmu nahwu dan shorof jangan harap bisa menguasai kitab kuning yang lain.</p>
<p>Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi?</p>	<p>Harusnya, seorang santri itu melek media sebagai tambahan materi untuk menunjang pemahaman untuk menguasai nahwu shorof, harusnya, apalagi jaman sudah serba digital, semua bisa diakses di media.</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran metode sorogan ini biasanya murid berjajar satu satu, berurutan mulai depan sampai belakang guru berada di depan. Trus murid dikasih kitab gundul (fath al-qorib) sebagai bahan, ada dua titik tekan yang nanti diperoleh oleh santri, satu santri menguasai atau tidaknya tentang ilmu kenahwuan, yang kedua kitab yang digunakan sebagai media</p>



	<p>pembelajaran adalah ilmu fiqh secara tidak langsung santri bisa membaca secara baik dan benar susunan mufrodat dalam kitab tersebut secara tidak langsung memahami isi kandungan kitab tersebut, berarti mendapat dua, satu mendapat ilmu nahwunya, dua mendapat isi kandungan kitabnya.</p>
<p>Bagaimana hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?</p>	<p>Kadang selama ini, saya menghadapi santri-santri itu persiapannya, persiapan dari santri itu sendiri, ketika menghadap dengan kitab yang akan dibaca itu kurang persiapan, ini untuk sebagian santri bukan keseluruhan ya. Santri kurang responsif terhadap materi yang akan diajukan untuk sorogan.</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?</p>	<p>Evaluasi, untuk metode sorogan santri yang rata-rata kemampuan santri berbeda-beda seyogyanya model sorogan dalam nahwu itu harus menggunakan metode halaqoh biar guru juga bisa menerangkan dari sisi kenahwuan.</p> <p>Bukan hanya itu saja, tetap masalah kitab yang dibaca meskipun kitab yang dibaca adalah kitab fiqh tetap harus menggunakan perangkat ilmu nahwu dan shorof, ketika santri membaca lalu susunan kaidah nahwu salah harus ditegor sama guru, kenapa dibaca seperti ini, tarkibnya apa, kedudukannya apa, dll, banyak sekali faktor yang mempengaruhi kitab itu dibaca, biasanya santri ketika diberi umpan balik seperti ini sebagian santri bisa menjawab, tapi ada juga sebagian besar santri tidak bisa menjawab.</p>

<p>Apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memenuhi aspek perbaikan pembelajaran atau <i>remidial</i>?</p>	<p>Kalau jaman saya dulu, ada kegiatan untuk mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru-guru di kelas sewaktu sekolah madin, itu ada waktu tersendiri untuk mengulas pelajaran yakni namanya takror, nah karena sekarang semakin sempitnya waktu untuk santri mengulas pelajaran diniahnya karena faktor pendidikan sekolah formal juga sehingga takror dihilangkan, karena ia sebagai ajang pembuktian santri untuk maju ke dapan dan mengulas pelajaran<sup>2</sup> yang disampaikan oleh gurunya pada minggu sebelumnya. Itu fungsi adanya takror.</p>
<p>Apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memenuhi aspek pengayaan atau <i>enrichment</i>?</p>	<p>Secara tertulis dalam sorogan tidak ada, kalau pertanyaan langsung kepada murid itu sifatnya keluar dengan sendirinya (<i>insidental</i>), maksudnya ketika maqro' yang dibaca kurang tepat dengan kaidah nahwu maka otomatis gurunya mengajukan pertanyaan,</p>
<p>Apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memenuhi aspek pelayanan konseling?</p>	<p>Layanan konseling biasanya saya membuka layanan kepada santri-santri yang ingin mendalami nahwu di luar jam sorogan itu bisa, selama saya masih ada waktu dan saya masih bisa menjawab pertanyaan<sup>2</sup> terkait nahwu, tapi itu di luar jam sorogan karena terbatasnya waktu sorogan itu sendiri.</p>

## B. Pedoman wawancara untuk guru nahwu metode bandongan

**Nama instansi** : Pondok Pesantren Ngalah

**Alamat instansi** : Jalan Pesantren Ngalah No. 16, Pandean, Sengonagug, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur

**Nama guru** : Muhamad Hasan

**Hari/tanggal wawancara** : 25 Juni 2022

**Tempat** : Pondok Pesantren Ngalah

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?	Langkah-langkah awal, 15 menit pertama digunakan untuk lalaran (nadzom), 1 jam berikutnya materi tertulis kemudian gurun menjelaskan, kemudian dikasih soal atau latihan-latihan.
Bagaimana hambatan yang ditemui dalam perencanaan pembelajaran metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?	Hambatan-hambatan yang saya rasakan di kelas, banyak santri yang minta ijin keluar, ke kamar mandi, kemudian banyak juga santri yang belum menguasai penulisan arab pegon karena pada jenjang sebelumnya di rumah belum pernah belajar menulis arab pegon. Untuk anak yang membutuhkan perhatian lebih pembelajaran, biasanya saya kasih tugas untuk dikerjakan di kamar masing-masing (agar segera bisa setara dengan teman-teman yang lain)
Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek	Saya menggunakan bahasa indonesia untuk menyesuaikan perbedaan individu dan latar peserta didik, karena santri di pondok pesantren ngalah tidak hanya berasal dari pulau jawa saja.

perbedaan individual setiap peserta didik?	
Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek partisipasi peserta didik?	Iya, selain juga memperhatikan aspek perbedaan individu juga harus memperhatikan aspek partisipasi peserta didik, dalam hal ini saya memberikan sesi untuk santri bertanya kepada saya, kemudian kalau santri tidak ada pertanyaan, saya memberikan tugas untuk dikerjakan di dalam kelas.
Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek keberpusatan pada peserta didik?	Harus dilakukan. Karena setiap peserta didik pasti memiliki kelebihan masing-masing, ada yang menghafal cepat, menulisnya cepat, memahasi cepat, dan ada juga yang lambat, dari situ guru harus bisa menilai santri, agar kekurangan yang ada pada siswa bisa dididik menjadi lebih baik.
Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek pengembangan budaya membaca dan menulis peserta didik?	Kalau tentang membaca sudah pasti, seperti membaca lalaran yang setiap hari dipraktekkan sebelum masuk pelajaran inti, kemudian ada satu kitab yang wajib ditulis, lalu ada tugas sendiri dari guru untuk menulis kitab lain, dari situ jelas bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diutamakan. Sehingga kalau untuk membaca kitab mayoritas santri sudah bisa, tapi untuk murodi (menginterpretasikan kandungan kitab) masih perlu banyak latihan lagi.

<p>Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek pemberian umpan balik dan tindak lanjut terhadap peserta didik?</p>	<p>Harus dilaksanakan itu, makanya di 15 menit terakhir, santri saya memberikan tugas menulis materi yang telah di sampaikan di papan tulis, saya juga memberi waktu santri untuk menanyakan ulang materi yang belum dipahami, nah disitu saya bisa mengevaluasi kekurangan setiap santri.</p>
<p>Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar peserta didik?</p>	<p>Sebenarnya untuk perihal KD sudah, namun banyak pendidik yang kurang memperhatikan pada prakteknya, karena kurangnya keikutsertaan pendidik pada program pelatihan</p>
<p>Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran</p>	<p>Belum, karena di Pondok Pesantren Ngalah ini sistem pembelajarannya dibagi setiap mata pelajaran, jadi nahwu sendiri dengan guru nahwu, shorof sendiri diajar guru shorof, begitu</p>

<p>nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek aspek mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu?</p>	<p>juga mata pelajaran yang lain. Jadi tidak disatukan dalam satu tema yang mengakomodasi semua mata pelajaran pondok pesantren gitu seperti yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu.</p>
<p>Apakah dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memperhatikan aspek Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi?</p>	<p>Dalam pembelajaran saya, saya memperhatikan juga aspek informasi dan komunikasi itu, dari situ kami harus bisa untuk mengembangkan dalam hal penyampaian kepada siswa, namun jg harus diperhatikan agar peserta didik mudah memahaminya, dengan cara apa? Caranya dengan komunikasi berbahasa indonesia atau saya gambarkan misalkan keseharian.</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?</p>	<p>Langkah-langkah kami melaksanakan kan ada hambatan, hambatannya ada siswa yang tidur, mungkin jenuh ijin ke toilet, Di situ kami membatasi apabila ada anak yang tidur saya bangunkan ketika sudah selesai, boleh tidur lagi, karena ketika seorang santri tidur dan tertinggal nanti pada saat ujian dia akan berat memenuhi syarat-syarat untuk ujian. Langkah-langkah: yang sering saya pakai ya seperti tadi, Cuma kalau sudah memenuhi target saya suruh diskusi kemudian menjelaskan seperti contoh presentasi di kelas itu.</p>

<p>Bagaimana hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?</p>	<p>Kembali ke tadi itu, memang materi nahwu sangat tidak disukai oleh banyak santri, karena yang dipakai otak sehingga harus berfikir keras untuk memahami ilmu nahwu, padahal ilmu nahwu menjadi dasar untuk memahami kitab, baik mulai dari kitab pemula sampai kitab yang tingkat atas.</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?</p>	<p>Yang kami lakukan di Madrasah Diniyah itu, kami suruh untuk menulis di papan tulis, sebelum mengakhiri pelajaran saya suruh menulis di depan, entah lafadz adzan atau istighfar, dari situ pendidik akan mengetahui kekurangan dari peserta didik masing-masing, maka dari itu kami selalu memberikan soal sebelum mengakhiri materi pelajaran.</p>
<p>Apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sudah memenuhi aspek pelayanan konseling?</p>	<p>Kembali lagi ke tadi, ketika ada anak yang jarang masuk saya suruh maju dan tanya, “kenapa kamu tidak masuk? terkadang ada anak yang ijin suratnya itu tidak sampai di kelas, saya klarifikasi dulu, ketika sudah ada suratnya tapi tidak sampai tetap saya kasih arahan agar dititipkan ke teman yang aktif agar suratnya sampai.</p>



### C. Pedoman wawancara untuk peserta didik metode sorogan

**Nama instansi** : Pondok Pesantren Ngalah

**Alamat instansi** : Jalan Pesantren Ngalah No. 16, Pandean, Sengonagug, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur

**Nama peserta didik** : Muhammad Jamaludin

**Hari/tanggal wawancara** : 26 Juni 2022

**Tempat** : Pondok Pesantren Ngalah

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Bagaimana cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar?	Untuk pesertadidik biasanya dikondisikan dari pengurus, guru hanya penyampai sorogan saja, peserta didik sudah baris duluan.
Apakah guru melakukan absensi sebelum pembelajaran dimulai?	Kalau absensi itu ketika santri sudah maju, membaca individual, setelah itu baru diabsen.
Apakah guru melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai?	Kalau seperti itu nggak ada, jadi guru hanya menyimak dan membenarkan bacaan dari santri.
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran?	Kalau sorogan kan gurunya lebih pasif, santri yang labih aktif. jadi ketika ada yang salah membenarkan dan memberi tahu singkat saja.
Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan?	Biasanya ada, tapi jarang, biasanya ketika menjelaskan itu memberi contoh, nggak begitu banyak juga biasanya

Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?	Kalau itu jelas tidak, karena kalau sorogan itu yang wajib malah santrinya, guru hanya membenarkan dan menyalahkan.
Apakah guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan?	Itu mungkin untuk tingkat kelas 5 ke atas, dan itupun gurunya kadang memberi seperti kehidupan, tapi jarang guru yang seperti itu, karena memang guru biasanya masih santri yang berada di asrama (belum setingkat ustadz)
Bagaimana pendekatan/strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru?	Untuk strategi metodenya individual, yaitu baca simak, jadi ketika selesai membaca lanjut ke belakang dan dilanjutkan oleh santri setelahnya.
Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan?	Kalau waktu itu kan waktunya kalau di asrama A ini mulai maghrib sampai isya, nahh untuk masing-masing santri kan berbeda-beda waktunya, ketika santri lancar maka estimasi waktunya yang biasanya tiga menit menjadi dua menit, kan bagi santri yang lambat membacanya yang asalnya tiga menit menjadi empat menit.
Apakah guru menggunakan media pembelajaran di dalam kelas?	Kalau media pembelajaran itu cuma kitab saja sebagai medianya.
Apakah guru dapat mengelola pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa?	Kalau itu tidak ada,
Apakah guru memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran?	Ya biasanya kadang ada guru yang memantau peserta didiknya, biasanya ada yang tidak lancar, kenapa kok gak lancar? Apakah sudah dibaca atau gimana? Ditanyain, nanti ada pantauan lebih lanjut dari guru tersebut.

<p>Apakah guru menggunakan bahasa secara jelas, baik, dan benar?</p>	<p>Kalau bahasa ketika menyampaikan kesalahan atau mengingatkan itu biasanya menyesuaikan bahasa yang dipahami oleh peserta didik, kan lebih banyak itu sambil bahasa arab dan bahasa indonesia.</p>
<p>Apakah guru menyampaikan materi dan pesan dengan gaya yang sesuai?</p>	<p>Kalau itu tidak, tergantung, gurunya itu menyampaikan Cuma lisan saja, tidak sampai memperagakan apa yang dijelaskan, Cuma menyampaikan saja.</p>
<p>Apakah guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p>	<p>Kalau itu tidak, karena metode sorogan itu Cuma metode simak.</p>
<p>Apakah guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai pengayaan?</p>	<p>Biasanya itu ada, ketika misalkan tidak lancar dalam membaca, misal tidak tahu mengenahi alamat rofa, maka siswa itu diberi saran oleh guru agar belajar, ditambahannya untuk apa saja alamat rofa, dan itu juga bertahap tergantung kemampuan dari santri.</p>

#### **D. Pedoman wawancara untuk peserta didik metode bandongan**

**Nama instansi** : Pondok Pesantren Ngalah

**Alamat instansi** : Jalan Pesantren Ngalah No. 16, Pandean, Sengonagug, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur

**Nama peserta didik** : A. Miftahus Sudury

**Hari/tanggal wawancara** : 26 Juni 2022

**Tempat** : Pondok Pesantren Ngalah

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Bagaimana cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar?	peserta didik yang mempersiapkan diri sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran
Apakah guru melakukan absensi sebelum pembelajaran dimulai?	Betul, selalu setelah lalaran, sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan absensi
Apakah guru melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai?	Kalau biasanya itu enggak, langsung materi, tidak ada motivasi atau apresiasi, kata motivasi biasanya di akhir
Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran?	Biasanya masih tradisional, sebenarnya lebih enak pakai media pembelajaran seperti proyektor dan lain-lain, kalau Cuma dengan metode (seperti) ceramah biasanya ada yang memperhatikan dan ada yang tidak. Semua guru masih menggunakan metode ceramah, kelemahannya kadang ada santri yang tertidur.
Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan?	Biasanya begitu, jadi setelah materi tersebut, kadang dikasih contoh untuk yang lain, misalnya kayak contoh ilmu nahwu dalam

	kehidupan, filosofinya, sedikit-sedikit, biasanya seperti itu.
Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?	Kalau yang saya dapat itu tergantung gurunya, tapi kebanyakan masih belum jelas, maksudnya materi kurang tersampaikan, dan penguasaan masih kurang. Kalau yang jelas itu seperti fiqh, kalau fiqh setelah dibacakan, diterangkan, kasih contoh, terus kalau bisa itu ada prakteknya, jadi tidak hanya materi saja tanpa praktek, seperti itu sulit untuk dimengerti.
Bagaimana pendekatan/strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru?	Kalau nahwu lebih seringnya hanya ceramah, kalau lain-lain biasanya ada tebak-tebakan, sesekali juga ada presentasi, tapi lebih seringnya hanya ceramah, jadi santri hanya mendengarkan saja.
Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan?	Biasanya kadang selesai lebih dahulu (sebelum jam yang telah ditentukan), kadang guru menyuruh untuk laluan, kadang ditinggalkan dan tidak diperhatikan.
Apakah guru menggunakan media pembelajaran di dalam kelas?	Hanya beberapa, seperti proyektor dan lain-lain, penyebabnya bisa dari kurangnya kemauan guru untuk menggunakan media pembelajaran, juga dari fasilitas yang disediakan madrasah kurang lengkap atau memadai.
Apakah guru dapat mengelola pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa?	Biasanya sih enggak, tergantung gurunya, kebanyakan santri hanya pasif mendengarkan, hanya guru yang aktif, biasanya setelah selesai satu materi guru kembali membacakan (materi) lanjutannya atau cerita, jadi tidak ada sesi untuk diskusi.

Apakah guru memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran?	Kalau memantau sih iya, soalnya biasanya setelah menjelaskan materi guru keliling kelas untuk memantau santri,
Apakah guru menggunakan bahasa secara jelas, baik, dan benar?	Bahasa campuran, kadang jawa, indonesia, Harusnya menggunakan satu bahasa saja, yakni bahasa indonesia, karena santrinya tidak semua berasal dari pulau jawa, ada yang dari luar jawa.
Apakah guru menyampaikan materi dan pesan dengan gaya yang sesuai?	Kadang bahasa yang digunakan guru agak susah dimengerti dan dipahami.
Apakah guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?	Biasanya di akhir pembelajaran ditutup dengan penyampaian simpulan, rangkuman.
Apakah guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai pengayaan?	Kalau tugas biasanya jarang, bahkan hampir tidak ada, jadi setelah materi selesai disampaikan, santri dipersilahkan pulang begitu saja.

الصور











## سيرة الباحث



الإسم : شيخان يوسف إبندي

رقم التسجيل : ٢٠١٠٢٥٩

مكان الميلاد وتاريخه : باسوروان، ٧ سبتمبر ١٩٩٥

العنوان : بورووساري، باسوروان، جاوا الشرقية

اسم الأب : محفوظ

اسم الأم : سيتي عائشة

المؤهلات التعليمية :

٢٠٠٩ - ٢٠٠٣	المدرسة الإبتدائية الحكومية باجير ٠١
٢٠١١ - ٢٠٠٩	المدرسة المتوسطة دار التقوى ٠٢
٢٠١٤ - ٢٠١١	المدرسة الثانوية دار التقوى
٢٠١٨ - ٢٠١٤	جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق

خبرات نشر المقالات في المجلة العلمية المحكمة :

رقم	عنوان المقالة	اسم المجلة والرابط	سنة النشر
١	تقويم عملية تعليم اللغة العربية في البرنامج الخاص لتعليم اللغة الأجنبية في معهد مفتاح الهدى بمالانق	<b>Al-Lughah: Jurnal Agama Islam Negeri Bengkulu</b>	٢٠٢١
٢	طريقة تحقيق الذات في تعليم مهارة الكتابة	<b>Ukazh: Journal of Arabic Studies</b> <a href="https://doi.org/10.37274/ukazh.v3i2.598">https://doi.org/10.37274/ukazh.v3i2.598</a>	٢٠٢٢